Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 6, No. 4, Desember 2026, Hal. 1215-1226
https://jippm.publications.id DOI: https://doi.org/10.54082/jippm.1688

Pendampingan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan bagi Pelaku Usaha melalui Konsultasi Berbasis Vokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

Dinda Rintania Dewi*[1], Uray Ari Alrizwan[2], Suharman[3], Pahmi Ardi[4]

[1,3] Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Infomatika, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia
[2,4] Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Manajemen Infomatika, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia
*email: skwdinda@gmail.com[1], uraiarialrizwan@gmail.com[2], dzakwanherman@ymail.com[3], pahmiardi@gmail.com[4]

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Namun, pelaku usaha masih menghadapi kendala literasi akuntansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dari 8 mitra (KEP Senggarau Bangun Tani, BUMDes Cepala Tekarang, PT UWAIS, BUMDes Desa Sejiram, BUMDes Sungai Baru, BUMDes Sari Makmur Tekarang, BUMDes Sajad, dan BUMDes Sejahtera Parit Baru) dalam pengelolaan keuangan melalui konsultasi berbasis vokasi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, diskusi, evaluasi pre-test dan post-test, serta pendampingan langsung. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2026. Hasil pengukuran pemahaman menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 71,0 menjadi 90,5, atau naik sebesar 27,46%. Pendampingan ini menghasilkan modul penggunaan aplikasi serta penerapan teknologi pencatatan melalui Sistem Penyusunan Laporan Keuangan Terpadu (SIMPEL-KU) yang siap diimplementasikan secara mandiri oleh mitra.

***Kata kunci**: jasa konsultasi keuangan; Kabupaten Sambas; pelaku usaha; pendampingan; pengelolaan keuangan*

Abstract

Good financial management is an essential aspect of supporting business sustainability. However, business actors still face constraints in accounting literacy. This community service activity aims to enhance the capacity of administrators from 8 partners (KEP Senggarau Bangun Tani, BUMDes Cepala Tekarang, PT UWAIS, BUMDes Desa Sejiram, BUMDes Sungai Baru, BUMDes Sari Makmur Tekarang, BUMDes Sajad, and BUMDes Sejahtera Parit Baru) in financial management through vocational-based consulting. The implementation method includes training, discussions, pre-test and post-test evaluations, and direct mentoring. The training session was conducted on August 17, 2026. The measurement of understanding showed that the participants' average score increased from 71.0 to 90.5, representing a 27.46% increase. This mentoring resulted in application usage modules and the implementation of bookkeeping technology through the Integrated Financial Statement Preparation System (SIMPEL-KU), which are ready to be implemented independently by the partners.

***Keywords:** financial consulting services; Sambas Regency; business actors; mentoring; financial management*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi dasar keberlangsungan dan pengembangan usaha, baik pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maupun pada lembaga ekonomi desa (Nasihin et al., 2025; Rokhaniyah et al. 2025). Pencatatan transaksi yang tertib dan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan membantu pelaku usaha memantau arus kas, menilai kinerja, dan mengambil keputusan (Suryaningsih et al., 2024). Laporan yang demikian juga sering menjadi syarat administratif untuk mengakses pembiayaan serta menjalin kemitraan strategis (Jedeot et al., 2025; Nasihin et al., 2025). Berbagai kajian menegaskan bahwa literasi keuangan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berkaitan erat dengan kualitas pengelolaan keuangan serta peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Kajian di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM (Septiani & Wuryani, 2020), sedangkan tinjauan literatur menyimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK EMKM) dan literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan serta kualitas laporan keuangan UMKM (Pebriani & Utami, 2025).

Kenyataannya di lapangan, pelaku usaha masih menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan, penyusunan laporan keuangan, dan perencanaan keuangan. Hermawan & Purnamawati (2024) melaporkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mencatat keuangan secara manual dan sederhana, tidak konsisten, serta minim pemahaman perencanaan laba. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam mengakses permodalan perbankan serta rendahnya transparansi dan efisiensi operasional bisnis (Natalia et al., 2025). Pada lembaga ekonomi desa dan kelompok usaha, kendala utama yang kerap dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi dasar serta ketiadaan sistem pembukuan terintegrasi yang memadai (Rokhaniyah et al., 2025). Persoalan serupa tercatat di Kabupaten Sambas. Ningrum et al., (2025) melaporkan bahwa petani jeruk siam di Sambas masih mengelola keuangan usahanya secara manual dan tidak terstruktur, yang menghambat pengambilan keputusan usaha.

Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, memiliki jumlah penduduk yang bekerja sebesar 350,9 ribu jiwa pada 2025 (Darmawan, 2026). Menurut pernyataan Bupati Sambas, hampir 80 persen penduduknya bergerak di bidang pertanian (Fahrozi, 2026). Struktur ekonomi ini menjadikan kelompok usaha tani, badan usaha milik desa (BUMDes), dan badan usaha lainnya sebagai penggerak ekonomi lokal yang penting. Potensi tersebut perlu didukung tata kelola keuangan yang baik agar usaha dapat tumbuh dan berkelanjutan. Tanpa pencatatan yang rapi, hasil usaha sulit diukur, transparansi pengelolaan menurun, dan peluang memperoleh dukungan permodalan menjadi terbatas.

Pendekatan vokasi menekankan penguasaan keterampilan yang bersifat teknis, praktis, dan aplikatif sesuai kebutuhan nyata dunia usaha, berbeda dengan pendidikan akademik yang lebih menitikberatkan aspek teoretis dan konseptual (Ningrum, 2025). Pendidikan vokasi juga dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, agar keterampilan yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Indriana & Khamidi, 2024). Dalam kerangka *link and match*, lembaga vokasi bersinergi dengan dunia usaha, antara lain melalui pelibatan praktisi dalam pembelajaran dan praktik yang terhubung dengan kegiatan nyata (Ningrum, 2025). Prinsip ini tampak pada pengabdian di bidang akuntansi. Nasihin et al., (2025) mendampingi pelaku UMKM mengelola keuangan dengan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam usaha sehari-hari. Rachmawati et al., (2026) mendampingi pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dari catatan transaksi usaha masing-masing, sehingga kendala yang muncul dapat segera diatasi.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan dan dukungan teknologi dapat meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan. Caniago et al., (2022) melatih dan mendampingi pelaku UMKM pemula di Bandar Lampung menggunakan aplikasi SIAPIK, dan melaporkan peningkatan pengetahuan serta kemampuan menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan capaian rata-rata 90%. Di Kabupaten Sambas, pendampingan melalui tahap sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif dengan SIAPIK membuat petani jeruk yang semula tidak memiliki catatan keuangan teratur mampu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan utang secara rutin (Ningrum et al., 2025). Untuk lembaga ekonomi desa, Handayani et al., (2025) mengangkat digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BUMDes.

Rokhaniyah et al., (2025) mendampingi BUMDes di Kabupaten Temanggung melalui identifikasi masalah, pelatihan dan *workshop*, praktik dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, dan melaporkan peningkatan skor post-test yang signifikan. Afdhal et al., (2025) melaksanakan pelatihan dan pendampingan akuntansi publik selama tiga bulan di Desa Gattareng, Kabupaten Soppeng, dengan 30 peserta. Rata-rata nilai peserta naik dari 58,4 pada pre-test menjadi 86,2 pada post-test (47,6%), dan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan desa sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018. Dari sisi standar, SAK EMKM disusun agar entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2018), sehingga relevan sebagai acuan bagi mitra yang kapasitas akuntansinya masih terbatas.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan delapan mitra yang terlibat aktif, yaitu (1) KEP Senggarau Bangun Tani, (2) BUMDes Cepala Tekarang, (3) PT UWAIS, (4) BUMDes Desa Sejiram, (5) BUMDes Sungai Baru, (6) BUMDes Sari Makmur Tekarang, (7) BUMDes Sajad, dan (8) BUMDes Sejahtera Parit Baru, dengan 10 peserta yang mengikuti evaluasi pre-test dan post-test. Observasi awal dilakukan melalui diskusi dengan pengurus masing-masing mitra dan pemeriksaan laporan keuangan yang telah dibuat mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mitra kekurangan sumber daya manusia yang memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar. Pengurus mengaku bingung menentukan akun yang tepat saat mencatat transaksi, sehingga catatan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Sebagian mitra juga belum mencatat transaksi secara rutin dan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kondisi ini berdampak pada sulitnya mitra mengakses permodalan serta rendahnya transparansi dan efisiensi pengelolaan usaha.

Sebagai contoh, pada salah satu mitra yaitu KEP Senggarau Bangun Tani, pemeriksaan laporan keuangan dan diskusi dengan pengurus menunjukkan bahwa dana bantuan belum dicatat terpisah dari dana usaha dan harga jual ditetapkan di bawah biaya perolehan. Temuan ini mendasari pemilihan materi konsultasi berupa pemisahan pencatatan dana bantuan serta perhitungan harga pokok dan penetapan harga jual. Untuk mitra lainnya, kebingungan dalam menentukan akun mendasari materi konsultasi berupa pengenalan klasifikasi akun, pencatatan transaksi ke dalam akun yang sesuai, dan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Kebutuhan mitra akan tenaga yang memahami pencatatan standar dijawab dengan pendampingan langsung terhadap pengurus, agar kemampuan tersebut dimiliki oleh pengelola sendiri.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pelaku usaha mitra dalam pengelolaan keuangan melalui layanan konsultasi keuangan berbasis vokasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan (1) mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test, dan (2) mendorong mitra menerapkan pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan setelah pendampingan menggunakan SIMPEL-KU.

Kegiatan ini melanjutkan pendekatan pengabdian tersebut dengan menyediakan wadah pendidikan vokasi di bidang akuntansi melalui layanan konsultasi yang aplikatif, sederhana, dan berkelanjutan. Wadah ini menjadi tempat konsultasi bagi pelaku usaha agar mampu merencanakan usaha, mencatat, dan melaporkan keuangan dengan penerapan teknologi, yaitu aplikasi SIMPEL-KU (Sistem Penyusunan Laporan Keuangan Terpadu) yang dikembangkan oleh tim pengabdian. Dengan demikian, pendampingan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi berlanjut pada penerapan langsung di setiap usaha.

2. METODE

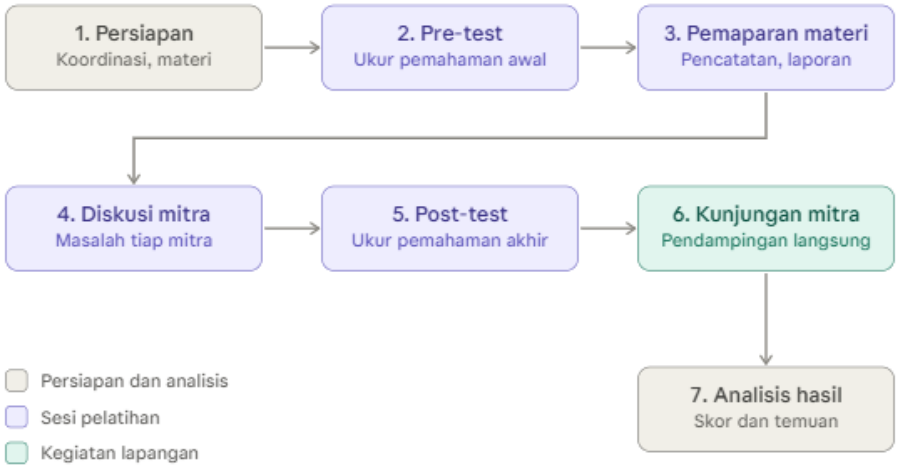
Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang memadukan pelatihan, konsultasi dan diskusi, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta pendampingan langsung kepada mitra. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga menyampaikan permasalahan keuangan usahanya dan mempraktikkan pencatatan secara langsung. Pola kegiatan ini mengadaptasi pengabdian sebelumnya yang menggabungkan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi (Afdhal et al., 2025; Rachmawati et al., 2026; Rokhaniyah et al., 2025)Unsur vokasi diwujudkan melalui praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi usaha masing-masing mitra.

Kegiatan terdiri atas dua bentuk yang dibedakan menurut waktu dan tempatnya. Pertama, pelatihan dan konsultasi yang dilaksanakan pada 17 Agustus 2026 di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Kedua, kunjungan dan pendampingan langsung ke mitra pada 5 September 2026 dan 10 Oktober 2026. Pelatihan diikuti oleh 10 orang pengurus dan pengelola dari kedelapan mitra sesuai Tabel 1, dan evaluasi pemahaman dilakukan terhadap 10 peserta.

Tabel 1. Sebaran Peserta menurut Asal Mitra

Mitra	Jumlah peserta
KEP Senggarau Bangun Tani	2
BUMDes Cepala Tekarang	2
PT UWAIS	1
BUMDes Desa Sejiram	1
BUMDes Sungai Baru	1
BUMDes Sari Makmur Tekarang	1
BUMDes Sajad	1
BUMDes Sejahtera Parit Baru	1
Total	**10**

Tim pelaksana terdiri atas 4 orang Dosen dan 10 orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tujuh tahap, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus mitra untuk menentukan waktu, peserta, dan mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan. Tim kemudian menyiapkan materi pelatihan, instrumen pre-test dan post-test, serta aplikasi SIMPEL-KU. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pre-test, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi dan klasifikasi akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM melalui ceramah interaktif. Tahap berikutnya adalah pengenalan SIMPEL-KU. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan konsultasi terkait permasalahan keuangan masing-masing mitra, kemudian diakhiri dengan post-test. Selanjutnya, tim mengunjungi mitra pada 5 September dan 10 Oktober 2026 untuk melihat kondisi pencatatan secara langsung serta mendampingi penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data usaha. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta, sedangkan hasil diskusi dan kunjungan dirangkum secara deskriptif sebagai bahan evaluasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pemahaman peserta diukur secara kuantitatif melalui pre-test dan post-test. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan, dan peningkatannya dihitung dengan rumus:

Peningkatan (%) = (rata-rata post-test – rata-rata pre-test) / rata-rata pre-test × 100%

Perubahan sikap, praktik, dan kondisi usaha mitra diukur secara deskriptif kualitatif melalui observasi, catatan diskusi, dan kunjungan lapangan. Indikator dan alat ukur untuk setiap aspek ketercapaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dan Alat Ukur Ketercapaian Kegiatan

Aspek	Indikator	Alat ukur
Pengetahuan dan keterampilan	Skor rata-rata post-test lebih tinggi daripada pre-test	Pre-test dan post-test
Sikap	Peserta aktif bertanya dan menyampaikan masalah; bersedia mencatat transaksi dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi	Observasi dan catatan diskusi
Sosial budaya	Terbentuk kebiasaan mencatat dan melaporkan keuangan secara tertib; pengurus terbuka terhadap pelaporan	Observasi dan wawancara singkat saat kunjungan mitra
Ekonomi	Tersedia catatan atau laporan keuangan sebagai dasar keputusan usaha	Pemeriksaan dokumen pencatatan mitra saat kunjungan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan

Pelatihan dan konsultasi keuangan berbasis vokasi dilaksanakan pada 17 Agustus 2026 di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Kegiatan diikuti oleh 10 pengurus dan pengelola dari mitra kegiatan, dengan sebaran seperti pada Tabel 1. Rangkaian kegiatan berjalan dalam tujuh tahap seperti Gambar 1: koordinasi dengan mitra, persiapan materi dan instrumen, pre-test, penyampaian materi pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana, diskusi dan konsultasi, post-test, serta kunjungan dan pendampingan pada 5 September dan 10 Oktober 2026. Suasana pelatihan dan pelaksanaan pre-test ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Konsultasi Keuangan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pretest

Unsur vokasi diwujudkan melalui praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing mitra. Peserta tidak hanya menerima materi satu arah, tetapi juga mempraktikkan pencatatan transaksi dan menyampaikan persoalan keuangan usahanya dalam sesi konsultasi. Pendekatan ini berupaya menjembatani konsep akuntansi dengan kegiatan operasional harian pengurus koperasi dan BUMDes (Indriana & Khamidi, 2024; Ningrum, 2025).

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	65	85	20
2	65	95	30
3	75	95	20
4	75	90	15
5	70	85	15
6	75	100	25
7	70	90	20
8	65	85	20
9	75	90	15
10	75	90	15
Jumlah	**710**	**905**	**195**
Rata-rata	**71,0**	**90,5**	**19,5**

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor seluruh peserta naik, dengan rentang kenaikan 15 sampai 30 poin. Rata-rata skor kelompok naik dari 71,0 pada pre-test menjadi 90,5 pada post-test, atau naik 19,5 poin. Angka 19,5 poin adalah rata-rata selisih skor per peserta, bukan akumulasi. Kenaikan tersebut setara dengan 27,46% dari rata-rata skor awal. Secara individu, kenaikan relatif berkisar antara 20% (peserta nomor 4, 9, dan 10, dari 75 menjadi 90) dan 46,15% (peserta nomor 2, dari 65 menjadi 95).

Distribusi kenaikan skor cukup merata. Empat peserta naik 15 poin, empat peserta naik 20 poin, satu peserta naik 25 poin, dan satu peserta naik 30 poin. Pada post-test, seluruh peserta memperoleh skor minimal 85, tujuh dari sepuluh peserta memperoleh skor 90 atau lebih, dan satu peserta (nomor 6) mencapai skor 100. Skor awal yang lebih rendah cenderung diikuti kenaikan yang lebih besar. Peserta dengan skor awal 65 naik rata-rata 23,3 poin, peserta dengan skor awal 70 naik 17,5 poin, dan peserta dengan skor awal 75 naik 18,0 poin. Dari ruang peningkatan yang tersedia, kelompok peserta mencapai 19,5 poin, atau *normalized gain* sebesar 0,67 yang termasuk kategori sedang.

Pola ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui ceramah interaktif, praktik, dan konsultasi memberi manfaat bagi seluruh peserta, termasuk peserta dengan pemahaman awal paling rendah. Skor awal 65 sampai 75 juga menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Namun, pada diskusi dan pemeriksaan laporan, pengurus menyampaikan kebingungan dalam menentukan akun yang tepat saat mencatat transaksi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terbesar mitra ada pada penerapan konsep ke transaksi usahanya sendiri. Kebutuhan itu dijawab melalui kunjungan dan pendampingan langsung di lokasi mitra (bagian 3.2).

3.2. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Berbasis Vokasi melalui Diskusi serta Kunjungan Lapangan

Kunjungan pada 5 September dan 10 Oktober 2026 seperti pada Gamabr 4 dilakukan melalui diskusi dengan pengurus dan pemeriksaan laporan keuangan yang telah dibuat mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa persoalan di kedelapan mitra hampir seragam, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar. Sebagian besar pengelola tidak berlatar belakang akuntansi, sehingga pengurus kesulitan menentukan akun yang tepat untuk setiap transaksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rokhaniyah et al., (2025) pada BUMDes di Kabupaten Temanggung, yang menyebut bahwa

pengelola berlatar belakang non-akuntansi dan minimnya pendampingan teknis membuat administrasi keuangan berjalan seadanya dan sering tidak terdokumentasi dengan baik. Hermawan & Purnamawati, (2024) juga melaporkan pencatatan yang sederhana dan tidak konsisten pada pelaku usaha.



Gambar 4. Pelaksanaan Kunjungan Lapangan

Keterbatasan SDM tersebut tampak dalam tiga bentuk. Pertama, kebingungan menentukan akun membuat transaksi yang sama bisa dicatat ke akun berbeda dari waktu ke waktu, sehingga laporan sulit dibandingkan dan dibaca. Kedua, sebagian mitra belum mencatat transaksi secara rutin, sehingga data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan tidak lengkap. Ketiga, sebagian mitra belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Akibatnya, laporan yang ada belum dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja usaha, mengambil keputusan, ataupun memenuhi persyaratan permodalan (Natalia et al., 2025).

Di samping persoalan umum itu, pemeriksaan laporan dan diskusi memperlihatkan kebutuhan khusus pada sebagian mitra. Sebagai contoh pada KEP Senggarau Bangun Tani yang bergerak di bidang penjualan alat-alat pertanian, pengurus menyampaikan bahwa mereka menerima alokasi bantuan modal yang cukup signifikan untuk mendukung ekspansi operasional. Dalam praktiknya, pengurus memiliki itikad dan komitmen kuat untuk menata ulang pencatatan dana bantuan tersebut agar terpisah dari unit kegiatan komersial lainnya. Pemisahan ini dipandang krusial demi menjaga transparansi, memperkuat akuntabilitas kelembagaan di hadapan anggota, serta memastikan bahwa setiap rupiah dana yang dikelola dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel (*good governance*).

Kendala krusial lain yang teridentifikasi di lapangan adalah belum diterapkannya

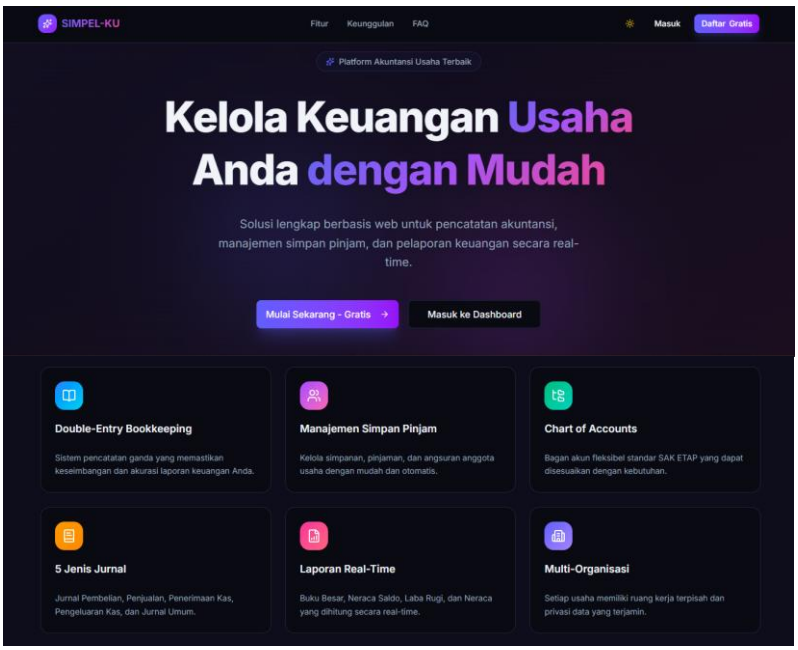
perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat. Akibatnya, harga jual sebagian barang sempat ditetapkan di bawah harga modal perolehan, yang secara langsung menggerus marjin keuntungan dan menyulitkan unit usaha dalam meraup laba bersih yang optimal. Di samping itu, tuntutan kepatuhan regulasi perpajakan di mana pengurus diwajibkan untuk menghitung, memungut, dan menyetorkan kewajiban pajak secara mandiri semakin mendesak kebutuhan akan adanya pembukuan transaksi harian yang tertib, akurat, dan dapat diverifikasi. Pendampingan disusun berdasarkan permasalahan tersebut, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Permasalahan Mitra dan Bentuk Pendampingan

Permasalahan yang ditemukan	Cakupan	Bentuk pendampingan
SDM terbatas dan tidak berlatar belakang akuntansi	Seluruh mitra	Pelatihan, konsultasi, dan pendampingan langsung kepada pengurus
Bingung menentukan akun untuk transaksi	Seluruh mitra	Pengenalan klasifikasi akun dan latihan menjurnal transaksi
Pencatatan transaksi belum rutin	Sebagian mitra	Pembiasaan pencatatan harian dengan SIMPEL-KU dan panduan penggunaan
Laporan belum sesuai SAK EMKM	Sebagian mitra	Penyusunan laporan keuangan sederhana menurut SAK EMKM
Dana bantuan belum dicatat terpisah	Satu mitra	Pemisahan pencatatan dana bantuan dari kas usaha
HPP belum dihitung; harga jual di bawah biaya perolehan	Satu mitra	Bimbingan menyusun komponen HPP sebelum menetapkan harga jual

Menanggapi berbagai kompleksitas masalah tersebut, tim pengabdian menghadirkan intervensi strategis melalui pendekatan konsultasi keuangan berbasis vokasi yang berorientasi pada pemecahan masalah praktis (*problem-based learning*). Sebagai bentuk inovasi teknologi tepat guna untuk mengatasi kendala pencatatan manual yang kerap dihadapi pengurus, tim pendamping turut mengembangkan dan memperkenalkan aplikasi SIMPEL-KU seperti pada Gambar 5 dan dapat diakses melalui https://simpel-ku.vercel.app/. Aplikasi berbasis digital ini dirancang secara khusus untuk mendampingi mitra dalam melakukan input transaksi harian secara praktis, sehingga secara otomatis mampu menghasilkan laporan keuangan yang valid dan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pendekatan pendampingan interaktif yang dipadukan dengan pemanfaatan aplikasi SIMPEL-KU ini terbukti berhasil merombak pola pikir (*mindset*) para pengurus. Pembukuan yang mulanya dianggap sebagai beban administratif yang rumit dan menakutkan kini bergeser makna menjadi instrumen manajerial yang esensial, navigasi strategis, serta dasar pijakan yang kredibel dalam mengambil setiap keputusan bisnis ke depan.

Selain aplikasinya, setiap mitra menerima panduan penggunaan SIMPEL-KU seperti pada Gambar 6, sehingga pengurus dapat membuka kembali langkah-langkah pemakaian di luar jadwal kunjungan tim. Panduan ini penting karena sebagian besar pengelola tidak berlatar belakang akuntansi dan pendampingan langsung tidak dapat dilakukan setiap hari.



Gambar 5. Aplikasi Simpel-KU

SISTEM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERPADU

SIMPEL-KU

MODUL PENGGUNAAN APLIKASI

Panduan lengkap dari registrasi, login, pengelolaan data, transaksi jurnal hingga cetak laporan keuangan —

Alamat aplikasi	**https://simpel-ku.vercel.app/**
Akun uji (demo)	**user@gmail.com / Password123**

Gambar 6. Modul Panduan Pengguaan SIMPEL-KU

3.3. Dampak Jangka Pendek, Jangka Panjang, dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti mampu memberikan perubahan dan nilai tambah yang nyata, baik bagi individu peserta, kelembagaan mitra, maupun ekosistem ekonomi lokal di Kabupaten Sambas. Jika ditinjau berdasarkan indikator ketercapaian kegiatan, dampak jangka pendek utamanya terlihat pada aspek Pengetahuan dan Keterampilan, di mana kegiatan ini berhasil memicu peningkatan pemahaman kognitif peserta yang terukur secara signifikan melalui lembar *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata kenaikan skor mencapai 27,46%. Selain itu, pada aspek Sikap, diskusi membuktikan tumbuhnya keaktifan peserta dalam menyampaikan masalah riil usahanya, disertai komitmen kuat untuk melakukan pencatatan jurnal transaksi harian, serta mengoperasikan aplikasi SIMPEL-KU secara mandiri untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai standar.

Dalam jangka panjang, intervensi ini berdampak langsung pada aspek Sosial, di mana observasi partisipatif dan wawancara mendalam saat kunjungan mitra menunjukkan mulai terbentuknya kebiasaan kolektif serta budaya tata kelola pencatatan keuangan yang tertib di lingkungan pengurus koperasi dan BUMDes, sekaligus meningkatkan transparansi dan

keterbukaan pelaporan kepada anggota maupun masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Dari sisi aspek Ekonomi, pemeriksaan dokumen pembukuan saat kunjungan lapangan mengonfirmasi tersedianya dokumen catatan atau laporan keuangan yang akurat didukung oleh kemudahan input pencatatan jurnal transaksi melalui aplikasi SIMPEL-KU yang langsung mengolahnya menjadi laporan keuangan standar yang kini siap difungsikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, memperluas akses pembiayaan perbankan, memperkuat jejaring kemitraan strategis (Jedeot et al., 2025; Nasihin et al., 2025).

Meskipun demikian, terdapat tantangan dan tingkat kesulitan tersendiri selama pelaksanaan, terutama yang bersumber dari heterogenitas latar belakang pendidikan sumber daya manusia pengelola yang sebagian besar belum memiliki dasar akuntansi formal (Hermawan & Purnamawati, 2024). Kendati demikian, hambatan tersebut berhasil diatasi dengan baik berkat penerapan metode vokasi yang aplikatif, pendekatan pendampingan personal secara langsung (Indriana & Khamidi, 2024; Ningrum, 2025), serta pemanfaatan aplikasi SIMPEL-KU yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengurus dalam mencatat jurnal dan menyusun laporan standar secara praktis. Ke depan, program pengabdian ini memiliki peluang pengembangan yang sangat besar melalui optimalisasi digitalisasi pencatatan berbasis web/gawai guna memastikan kesinambungan tata kelola keuangan yang modern, mandiri, dan berkelanjutan bagi para pelaku usaha di tingkat perdesaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan konsultasi keuangan berbasis vokasi bagi delapan mitra, yaitu KEP Senggarau Bangun Tani, BUMDes Cepala Tekarang, PT UWAIS, BUMDes Desa Sejiram, BUMDes Sungai Baru, BUMDes Sari Makmur Tekarang, BUMDes Sajad, dan BUMDes Sejahtera Parit Baru, meningkatkan pemahaman pengurus tentang pencatatan dan pelaporan keuangan. Pada 10 peserta, seluruh skor naik dengan rentang 15 sampai 30 poin. Rata-rata skor naik dari 71,0 pada pre-test menjadi 90,5 pada post-test, atau kenaikan rata-rata skor sebesar 27,46%.

Diskusi dan pemeriksaan laporan yang telah dibuat mitra menunjukkan bahwa persoalan utama mitra adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pencatatan dan pelaporan sesuai standar, sehingga pengurus kesulitan menentukan akun untuk setiap transaksi. Pendampingan disesuaikan dengan persoalan tersebut, yaitu pengenalan klasifikasi akun dan latihan menjurnal transaksi untuk seluruh mitra, Pendampingan ini didukung aplikasi SIMPEL-KU yang dikembangkan tim beserta panduan penggunaannya, sehingga pengurus dapat berlatih di luar jadwal kunjungan. Pada periode pelaksanaan kegiatan ini, teramati tanda awal perubahan sikap pengurus, yaitu keaktifan menyampaikan masalah usaha dan kesediaan mencatat transaksi secara tertib. Kendala utama pelaksanaan adalah latar belakang pendidikan pengelola yang beragam dan sebagian besar belum memiliki dasar akuntansi formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sambas atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Sambas Tahun Anggaran 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Puspita, S. (2025). Pelatihan dan pendampingan akuntansi publik bagi masyarakat Desa Gattareng untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL*, *4*(1), 60–64. https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/84

Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meiliana, R. (2022). P Pelatihan dan pendampingan aplikasi SIPIK pada pelaku UMKM pemula di Bandar Lampung *Publika Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 40–47.

https://doi.org/https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3024

Darmawan, A. D. (2026). Jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Sambas 350,9 ribu dan angka pengangguran 4,91%. *databoks.katadata.co.id*. Diakses melalui link berikut ini: https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/0362379b70d321b/jumlah-penduduk-bekerja-di-kabupaten-sambas-350-9-ribu-dan-angka-pengangguran-4-91

Fahrozi, P. (2026). Sambas terima hibah alsintan Rp17,25 miliar untuk tujuh koperasi, perkuat produksi padi dan jeruk. *Pontianak News*. Diakses melalui link berikut ini: https://pontianakpost.jawapos.com/sambas/2610290041/sambas-terima-hibah-alsintan-rp1725-miliar-untuk-tujuh-koperasi-perkuat-produksi-padi-dan-jeruk

Handayani, A., Anisa, Efftiyanti, & Faozi, K. (2025). Digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakaT*, *5*(1), 137–145. https://doi.org/https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315

Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi keuangan sebagai moderasi pengaruh akses permodalan dan payment gateway terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *14*(3), 414–426.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).* Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Indriana, M. R., & Khamidi, A. (2024). Manajemen pendidikan akuntansi melalui program bank mini dalam mendukung penguatan kompetensi. *E-Jurnal Insprisasi Manajemen Pendidikan*, *13*(1), 164–170.

Jedeot, A., Santi, F., Getah, C., June, T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, *7*(1), 20–27.

Nasihin, I., Purwandari, D., Puspitasari, M., Listyawati, I., & Prawatiningsih, D. (2025). Pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK. *Abdimas Galuh*, *7*(2), 1674–1682.

Natalia, P., Himawan, I. ., & Indrawan, A. (2025). Pengaruh digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Cikole dan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 23296–23310. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30322

Ningrum, M. (2025). Efektivitas kebijakan link and match dalam pendidikan vokasi: Menakar kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, *5*(1), 51–58. https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/4729%0AEfektivitas

Ningrum, W. ., Tezar, M., & Nazarudin. (2025). Membangun kapasitas keuangan petani jeruk Siam di Sambas melalui integrasi teknologi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *6*(1), 63–74. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/manage.v6i1.2756

Pebriani, Y., & Utami, T. (2025). Pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan dan literasi keuangan pada laporan keuangan UMKM. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, *5*(2), 284–294.

Rachmawati, W., Karim, A., Krisnawati, H., & Iqbal, M. (2026). Peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM melalui literasi akuntansi sederhana di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang. *Jurnal Vokasi*, *10*(2), 201–211.

Rokhaniyah, S., Manurung, H., Khotijah, S. A., Nugraheni, A. P., Susilo, G. F. A., Mabruri, M., & Kurniawan, F. R. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(10), 2231–2238. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10437

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E- Jurnal Manajemen*, *9*(8), 3214–3236.

https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16

Suryaningsih, K., Anggreana, K. P., Luh, Trisnawati, N. L. D. E., & Budiasni, N. W. N. (2024). Pengelolaan keuangan sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha UMKM. *Prosiding SINAPTEK*, *7*, 19–24.